

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada keberlangsungan proses belajar yang dilakukan atau dialami siswa baik itu yang dialami atau dilakukan selama disekolah atau dilingkungan keluarganya sendiri. Oleh karenanya pengetahuan tentang segala aspek, bentuk dan manifestasi tentang belajar mutlak diperlukan oleh para pendidik.

Kekeliruan, ketidaklengkapan persepsi para pendidik terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan pula mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan dari suatu hasil

latihan, melainkan pengubahan kelakuan dari tidak baik menjadi baik atau dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>1</sup>

Muhibbin Syah mengutip pendapat Skinner dalam *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuan tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “...a process of progressive behavior adaption”. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*Reinforcer*).<sup>2</sup>

Menurut Muhibbin Syah, secara kuantitatif atau ditinjau dari sudut jumlah:

“Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dipandang dari seberapa banyak materi yang dipelajari siswa.”<sup>3</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa, berdasar pendapat diatas arti belajar jika ditinjau dari segi jumlah adalah banyaknya jumlah mata pelajaran yang dapat dipelajari siswa selama disekolah.

Sedangkan secara kualitatif atau tinjauan mutu, Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 64.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 67.

“Belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan dan kualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti yang akan dihadapi siswa.”<sup>4</sup>

Dalam pendapatnya yang kedua ditegaskan bahwa belajar adalah proses pencapaian kematangan dalam berpikir sehingga akan dapat menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang.

## 2. Ciri ciri belajar

Adapun ciri-ciri dari belajar adalah sebagai berikut:

### a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Seperti ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah dan kecakapannya juga bertambah.<sup>5</sup>

### b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Sesuatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Ibid., 68.

<sup>5</sup>H. Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 8.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi hanya untuk sementara atau yang terjadi untuk beberapa saat saja, seperti kecakapan seorang anak bermain piano setelah belajar tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan bahkan berkembang bila terus digunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam bertujuan atau terarah

Perubahan sesuatu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan tingkah laku individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.<sup>6</sup>

### 3. Aktivitas – aktivitas belajar

a. Mendengar

Mendengar merupakan satu dari beberapa aktivitas belajar, karena setiap orang yang belajar di sekolah pasti akan mengalami

---

<sup>6</sup> Ibid. 11-12.

aktivitas mendengar. Karena, dalam proses pembelajaran dalam kelas pasti terdapat kegiatan mendengar baik yang bersumber dari guru maupun dari teman sekelas dalam upaya pemberian pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

b. Memandang

Memandang disini diartikan dengan mengarahkan pandangan pada objek yang ingin dipelajari. Jika yang dipelajari adalah mata pelajaran sejarah maka yang dipandang adalah materi-materi ataupun objek pelajaran sejarah, baik berupa video ataupun benda yang dapat dirasa.

c. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dimisalkan seperti meraba benda peninggalan sejarah baik berupa fosil asli maupun buatan.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan mencatat atau menulis menjadi penting dalam usaha mempelajari pelajaran.

e. Membaca

Membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena membuat ikhtisar-ikhtisar atau ringkasan-ringkasan.

g. Mengamati tabel, diagram atau bagan-bagan.

Dapat pula gambar-gambar, peta, dan lain lain yang dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Penyusunan paper atau kertas kerja dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa dengan pemberian tugas untuk dapat mencari sumber pengetahuannya yang berasal selain dari guru. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau peserta didik untuk memenuhi beberapa aspek penilaian.

i. Mengingat

Mengingat dapat diartikan sebagai upaya untuk menyimpan informasi yang telah didapat untuk dapat dipergunakan saat waktunya, seperti pada saat ujian sekolah ataupun pertanyaan yang diberikan dari guru.

j. Berpikir

Berpikir dapat diartikan dengan pengolahan informasi yang didapat untuk memunculkan pendapat-pendapat baru tentang materi yang dipelajari.

k. Latihan atau praktek.

Latihan atau praktek biasa digunakan untuk menambah pengalaman belajar siswa untuk dapat lebih mengenal objek yang dipelajarinya.<sup>7</sup>

**B. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>8</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar

---

<sup>7</sup> Ibid., 11-12.

<sup>8</sup> Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo", *Jurnal PGMI Madrasatuna*, Volume 04, Nomor 01, (September 2012), 5-7.

merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

### **C. Faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar siswa, meliputi metode, strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam beberapa hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Aspek fisiologis**

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajarannya, kondisi fisik yang lemah dapat mempengaruhi kurangnya materi yang dapat diterima.

##### **b. Aspek Psikologis**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah



siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) *Intelegensi* Siswa

Tingkat *intelegensi* atau kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan *intelegensi* seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

3) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat dapat menjadi penyebab seorang siswa dapat berprestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing.

#### 4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, seperti yang dikuti Muhibbin Syah menjelaskan bahwa:

“Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena keberuntungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.”<sup>9</sup>

#### 5) Motivasi Siswa

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: a). Intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan sesuatu tindakan belajar. Dan, b). Ekstrinsik adalah hal yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

### 2. Faktor eksternal siswa

#### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah juga termasuk lingkungan sosial akan tetapi lingkungan sekolah adalah buatan manusia yang didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi pemberian bekal kepandaian, kecakapan hidup dilingkungan yang modern yang telah tinggi kebudayaannya.<sup>10</sup>Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas

---

<sup>9</sup> Syah, *Psikologi.*, 152.

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik akan mendorong siswa bagi kegiatan belajarnya.

Lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kesulitan maupun keberhasilan dalam belajarnya. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa sendiri.<sup>11</sup> Dalam lingkungan sosial akan terjadi interaksi sosial yang akan berpengaruh terhadap komunikasi, sikap dan tingkah laku kelompok maupun individu yang mendasari atau berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya disekolah.<sup>12</sup>

### 3. Faktor pendekatan belajar

Dapat difahami dengan keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)120-136.

<sup>12</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 185.

<sup>13</sup> Syah, *Psikologi.*, 120-136.

#### D. Minat Belajar

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. William James mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Menurut Slameto

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.<sup>14</sup>

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari, untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Namun, perhatian dalam arti “Minat Momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

---

<sup>14</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

Mengenai minat belajar, W.S Winkel menjelaskan sebagaimana berikut:

“Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari, untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Namun, perhatian dalam arti “Minat Momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.”<sup>15</sup>

Sedangkan Menurut Djaali memaparkan bahwa:

“Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.<sup>16</sup>

Sejalan dengan W.S Winkel, mengenai Minat juga telah dipaparkan oleh Alisuf

Sabri, bahwa:

“Minat (interest) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu.”<sup>17</sup>

Dari paparan beberapa tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan minat belajar adalah merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu dan minat juga adalah suatu rasa ketertarikan yang menetap akan suatu hal, dan disertai dengan perasaan senang apabila mempelajari hal

<sup>15</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

<sup>16</sup> Djali. D, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 121.

<sup>17</sup> Sabri, *Psikologi Pendidikan.*, 84.

tersebut, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah minat terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

Sejalan dengan pendapat di atas, Shalahudin dalam jurnal Mulyana juga menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Shalahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Itulah sebabnya minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran SKI adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran SKI yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Aminah Ekawati, bahwa minat dan motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar meskipun pada penelitiannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar juga, akan tetapi minat dan motivasi memiliki hasil cukup dominan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Aminah Ekawati, Rudhi Achmad juga menjelaskan tentang pengaruh minat terhadap prestasi belajar,

---

<sup>18</sup> Aina Mulyana, "Hubungan Antara Persepsi, Minat Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN", *Jurnal Dikbud* Vol 19 ( 2013), 3.

<sup>19</sup> Aminah Ekawati, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin" *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9. No 2 (2014), 1-10

Rudhi Ahmad mengungkapkan bahwa sangat kuat hubungannya antara minat dengan prestasi belajar, hal ini sesuai dengan penuturannya:

“Sangat kuat hubungannya antara minat seorang mahasiswa Perhotelan Akpindo terhadap dunia pariwisata, khususnya Perhotelan, dengan nilai prestasi belajarnya pada saat kuliah. Semakin tinggi minatnya terhadap dunia pariwisata biasanya mahasiswa tersebut memiliki nilai IPK yang tinggi”.<sup>20</sup>Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas maka bisa terlihat jelas peran minat dalam menentukan prestasi belajar seorang siswa. Minat merupakan salah satu faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan bisa digolongkan dalam aspek psikologis. Selain minat yang termasuk aspek psikologis adalah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat, dan motivasi siswa. Hal yang sering terjadi adalah semakin tinggi minat siswa terhadap sesuatu semakin tinggi pula pencapaian prestasi yang dihasilkan.

Hal di atas menunjukkan bahwa, minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar seorang siswa, dan apabila minat seorang siswa itu tinggi maka akan semakin tinggi pula prestasi yang akan dihasilkannya.

Dari dua teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar memang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, dan juga memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi belajar, karena minat adalah faktor yang memberikan pengaruhnya dari dalam diri siswa dan muncul dari dalam diri siswa itu sendirisehingga minat memiliki erat kaitannya dengan psikis siswa.

---

<sup>20</sup>Rudhi Achmadi, “Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Perhotelan AKPINDO”, *Panorama Nusantara*, Vol.2 No.1, (Januari – Juni 2007), 41

Untuk menguatkan teori-teori yang peneliti kemukakan, maka peneliti akan menambahkan beberapa teori berikutnya mengenai pengaruh minat terhadap prestasi belajar, seperti pendapat Djaali dalam jurnal Rosalia dan Mukhtar, mengatakan bahwa “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Untuk itu semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya, jika seorang siswa memiliki minat untuk berperan aktif di lingkungan sekolah maka minat akan timbul perasaan aktif dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelas atau sekolah.”

Sejalan dengan pendapat dari Rosalia dan Mukhtar bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung memiliki kepribadian rapuh dan mudah putus asa. Apabila seseorang memiliki minat belajar rendah maka cenderung menarik diri dari pergaulan, tertutup, merasa tidak memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang percaya diri bahwa mereka dapat memperoleh hasil yang baik, jika hal ini terjadi maka selanjutnya siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga sulit juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut. Setelah minat dibangkitkan untuk sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah

---

<sup>21</sup> Rosali B.R Sembiring dan Mukhtar, “Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.6, No. 1, (April, 2013), 226.



minat belajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan. Minat murid pada Matematika, Ilmu-ilmu Pengetahuan, Bahasa Asing atau suatu mata pelajaran yang lain dapat didasarkan atas kecakapan yang nyata dari suatu mata pelajaran tertentu. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Menyorot mengenai teori yang dijelaskan diatas, hal-hal tersebut sangatlah berhubungan langsung dengan siswa atau peserta didik saat ini, yang terkadang tanpa disadari oleh guru masing-masing mata pelajaran yang juga mengajar, bahwa anak didik memiliki pembangkit dan penurunan dari minat belajarnya yang muncul dari dalam dirinya, yang harus dimunculkan oleh guru.

#### **E. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah memberikan pemahaman akan arti memiliki sifat objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman lain bahwa sejarah menunjukkan makna yang subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana didalam proses itu pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah. Sedangkan kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan ras manusia. Ini berarti bahwa manusialah yang menciptakan kebudayaan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Munawir, "Upaya meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam., 7.

Kebudayaan Islam, berarti menyaring kebudayaan yang tidak melenceng dari ajaran Islam. Agar tetap berjalan antara kebudayaan dengan ajaran agama maka harus pula dipelajari tentang pengertian kebudayaan dan Islam itu sendiri. Menurut bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu budi yang berarti akal. Kemudian dari kata budh itu berubah menjadi kata budhi dan jamaknya budaya.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas yang terdiri dari tiga kata diantaranya sejarah, kebudayaan, dan Islam. Terbantu untuk memahami arti sejarah kebudayaan Islam, yaitu asal-usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal budi kaum muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw. sampai masa Khulafaurrasyidin.

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

---

<sup>23</sup> Ibid.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan sebagai mata pelajaran peminatan sebagai berikut:

1. Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
2. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw wafat.
3. Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650M-1250M.
4. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250M - 1800M)
5. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
6. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Adapun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan bertujuan untuk:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam..
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Permenag RI No 912. Kurikulum 2013

## F. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Judul	Jenis Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Identitas
1.	Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Perhotelan AKPINDO	Jurnal	Rudhi Achmadi	Menunjukkan nilai positif, dan terdapat pengaruh antara minat terhadap prestasi belajar	<i>Panorama Nusantara</i> , Vol.2 No.1, (Januari – Juni 2007), 41
2.	Pengaruh Minat Membaca Buku terhadap Hasil Belajar Mahasiswa a BKK Akuntansi	Artikel Penelitian	Hardi	Minat membaca buku memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa mahasiswa BKK Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.	Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2014